

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Berdasarkan pernyataan di atas, Ismayanti (2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen utama yang membuat kegiatan tersebut bisa terjadi. Kegiatan wisata terdiri dari beberapa komponen utama. Komponen-komponen tersebut antara lain wisatawan dan elemen geografinya. Wisatawan adalah aktor dari kegiatan wisata, berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi, dan mengingat masa-masa dalam kehidupan mereka. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan pariwisata.

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, yaitu *pertama* : daerah asal wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur, dan kebutuhan dasar lainnya sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari daerah tujuan wisata, seseorang dapat mencari informasi tentang daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan. *Kedua* yaitu : daerah transit, tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melewati daerah tersebut sehingga peranan daerah transit pun penting. Seringkali terjadi perjalanan wisata berakhir di daerah transit bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hongkong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai daerah transit dan daerah tujuan wisata. *Ketiga* yaitu : daerah tujuan

wisata, ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di daerah tujuan wisata ini dampak pariwisata sangat dirasakan, sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, daerah tujuan wisata merupakan pemicu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan daerah asal wisatawan. Daerah tujuan wisata juga merupakan alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi, bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009).

Indonesia jika dilihat dari tingkat persaingannya dengan pariwisata di berbagai negara, masih harus bekerja keras dalam mengembangkan kepariwisataannya. Upaya dalam melakukan pengembangan suatu objek wisata dalam arti pengembangan potensi pariwisata kearah yang lebih luas, berarti semua kegiatan dan urusan yang ada kaitanya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata harus ada keterkaitan dengan pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Berbicara tentang pengembangan suatu daya tarik wisata, harus memenuhi tiga kriteria agar objek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

- a. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek

tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

- b. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
- c. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. (Yoeti, 2008).

Seperti diketahui Indonesia memiliki banyak kekayaan alam, mulai dari sumber daya alam, sejarah, budaya dan lain-lain, Indonesia juga memiliki banyak tempat yang berpotensi untuk dijadikan daya tarik wisata. Secara luas diketahui macam-macam objek wisata di Indonesia yaitu terdiri dari wisata pegunungan dan hutan, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pantai, wisata taman bawah laut, wisata buatan dan lain-lain. Pengelolaan pariwisata di Indonesia sudah mulai dikembangkan dan dikelola dengan baik. Hal ini tidak lepas dari peran serta *stakeholder* dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Penyelenggaraan pariwisata ini diarahkan untuk terwujudnya pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha atau membuka usaha, meningkatkan sektor pariwisata yang akan membuka lapangan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah akan mendorong sektor yang terkait akan lebih berkembang.

Dalam hal ini salah satu provinsi yang sudah mengembangkan sektor pariwisata adalah Provinsi Sulawesi Utara. Provinsi ini merupakan daerah yang kaya akan objek dan daya tarik wisata, salah satunya wisata bahari yang terdapat di berbagai kabupaten dan kota. Keunggulan pariwisata di Sulawesi Utara khususnya Manado ini dilihat dari dua sisi yaitu : *Pertama*, sebagai daerah tujuan wisata yang terdapat beberapa objek wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, wisata seni dan budaya. *Kedua*, sebagai pintu gerbang pariwisata regional bahkan nasional, karena posisinya yang strategis sebagai inlet/outlet di Kawasan Timur Indonesia, dan belahan utara pariwisata global khususnya di kawasan Asia Pasifik.

Dalam upaya pengelolaan dan pengembangan objek wisata sebagai salah satu kegiatan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tentunya bukan hanya dilakukan di ibukota provinsinya saja, tetapi juga dilakukan di kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Salah satu kabupaten yang dikelola, yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dalam hal ini pemerintah mulai mengambil kebijakan dalam mengelola serta mengembangkan objek wisatannya yang di mulai pada tahun 2008. Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mulai mengembangkan beberapa tempat yang memiliki potensi pariwisata, yaitu pantai dan laut. Beberapa objek wisata laut yang sudah mulai di kembangkan adalah Pantai Dami, Pantai Modisi, dan Pantai Biniha. Ada juga objek wisata Air Terjun Botuliodu.

Dari banyaknya objek wisata yang memiliki potensi dan mendapat perhatian dari pemerintah, yaitu Taman Laut Bolsel. Taman Laut Bolsel merupakan salah satu objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata. Taman Laut Bolsel

ini berawal dari adanya komunitas selam yang tidak sengaja melakukan aktivitas *diving* di laut. Mereka menemukan adanya taman laut yang masih sangat baik yang belum tersentuh oleh hal-hal yang merusak taman bawah laut. Semua hasil dari dokumentasi para penyelam tersebut diberikan ke Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dinas Pariwisata pun menaruh perhatian serius terhadap potensi yang sangat baik ini. Beberapa program pengembangan mulai dianggarkan seperti survai identifikasi Sepanjang pantai dan laut di Bolaang Mongondow Selatan mulai dikembangkan, sehingga menjadi salah satu daya tarik wisata di Bolaang Mongondow Selatan. Destinasi wisata ini terletak di Pantai Molibagu Kecamatan Bolaang Uki, merupakan pantai yang sudah dikenal dengan keindahan taman lautnya oleh kalangan wisatawan. Taman Laut Bolsel menjadi destinasi wisata alam andalan pemerintah setempat. Taman Laut ini sangat berpotensi untuk di kembangkan, dan tentunya dalam pengembangan objek wisata di daerah ini pastinya akan meningkatkan pendapatan dari segi ekonomi, perlunya objek wisata ini diteliti karena mengetahui sejauh mana upaya pemerintah dalam meletarikan dan mengembangkan potensi yang ada. Dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang pengembangan objek wisata bahari yang bertujuan untuk penataan fasilitas, sedangkan penelitian ini tentang bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan objek wisata.

Beberapa fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola meski belum memadai, yaitu : Kantin, pondok dan alat *diving*. Kondisi lingkungan di objek wisata cukup baik, namun masih ada sedikit wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Areal jalan belum terjaga dengan baik, masih banyak masyarakat setempat yang tidak menjaga

kebersihan. Dilihat dari fasilitas yang disediakan serta kondisi sekitar objek wisata, aktivitas yang bisa dilakukan adalah menyelam (*diving*), snorkeling, serta berenang.

Seperti diketahui, pemerintah yang terkait dalam bidang ini yang tentunya pihak yang mengelola serta mengembangkan objek wisata adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pemerintah terkait ini sangatlah berperan penting dalam pengelolaan objek wisata, pengelolaan tahap awal dimulai tahun 2013. Tahap pertama adalah pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi pelestarian lingkungan. Dalam hal ini diadakan survei dan identifikasi kawasan wisata, mulai dari areal pantai sampai ke dasar laut, yaitu terumbu karang dan mahluk hidup di dalamnya. Serta kampanye lingkungan dan larangan menggunakan bom oleh nelayan atau pihak-pihak yang tidak ingin adanya pengelolaan taman bawah laut tersebut. Tahap kedua adalah pengadaan fasilitas umum maupun penunjang, seperti contoh pembangunan shelter atau pondok, toilet, serta tempat bilas. Setelah itu bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam membangun tempat-tempat makan (kantin). Akan tetapi, berdasarkan pengamatan sementara penulis, upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam pengembangan objek wisata belum optimal karena terdapat kendala yang ditemui, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar, penggunaan bom oleh nelayan serta masih minimnya fasilitas umum yang terdapat di objek wisata seperti : alat-alat *snorkeling*, alat-alat *diving*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul :  
*Upaya Dinas Pariwisata Kab. Bolaang Mongondow Selatan dalam Mengembangkan Taman Laut Bolsel Sebagai Aset Wisata di Kec. Bolaang Uki.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan di atas penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ditemui dalam proses pengembangan, yaitu :

- 1.2.1 Belum maksimalnya upaya pemerintah dalam pelestarian sumberdaya kelautan dengan aneka ragam ekosistem flora, fauna, keindahan pemandangannya serta pelestarian jenis jenis terumbu karang yang banyak sekali ditemukan di objek wisata ini.
- 1.2.2 Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan sekitar yang akan berdampak ke kehidupan terumbu karang
- 1.2.3 Aksesibilitas menuju Taman Laut yang masih sulit untuk ditempuh.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang diidentifikasi di atas, dapatlah ditarik rumusan masalah, yaitu bagaimana upaya Dinas Pariwisata Kab. Bolaang Mongondow Selatan dalam mengembangkan taman laut Bolsel?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulis adalah untuk menganalisis bagaimana upaya Dinas Pariwisata Kab. Bolaang Mongondow Selatan dalam mengembangkan taman laut Bolsel.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, alternatif referensi, cara mengembangkan sumberdaya kelautan dengan aneka ragam ekosistem flora, fauna, keindahan pemandangannya dan terumbu karang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pedoman dalam pengembangan pariwisata di kawasan objek wisata, sehingga pengembangannya menjadi terarah dan berkelanjutan serta dapat dijadikan dasar untuk pemerintah dalam membuat kebijakan.